

BAB 6

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan rekam medis elektronik dengan efektivitas pelayanan rawat jalan di klinik Kabupaten Lamongan dengan pembagian 48 sampel di Klinik Muhammadiyah Kedungpring dan 48 sampel di Klinik Muhammadiyah Sugio. Desain penelitian yang digunakan yaitu analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dan analisis data menggunakan metode statistik uji *Chi-Square* (Sugiyono, 2014).

Per Januari 2024, seluruh fasilitas pelayanan kesehatan wajib menggunakan rekam medis elektronik sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan BAB IV Pasal 46 Tahun 2022 yang berisi “Seluruh Fasilitas Pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan RME sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023” (Kemenkes, 2022). Dalam hal ini perlu adanya penilaian penggunaan rekam medis elektronik dari segi efektivitas penggunaannya. Adapun beberapa indikator efektivitas menurut (Latipah *et al.*, 2021) meliputi 4 aspek, diantaranya: aspek tugas atau fungsi; aspek rencana atau program; aspek ketentuan dan peraturan; aspek tujuan atau kondisi ideal. Pada penelitian ini indikator efektivitas yang diteliti berfokus pada aspek tugas atau fungsi.

Dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa penerapan rekam medis elektronik sangat efektif pada pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan baik rawat

inap maupun rawat jalan. Seperti yang dijelaskan oleh (Latipah *et al.*, 2021) bahwa RME efektif dalam meningkatkan efektivitas pelayanan rawat jalan, terutama dalam aspek tugas dan fungsi, rencana atau program, ketentuan dan peraturan, serta tujuan atau kondisi ideal. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan (Farid *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa penggunaan RME dapat meningkatkan efektivitas pelayanan rawat jalan di Klinik Darul Arqam Garut dengan cara mempercepat proses pengumpulan data pasien, serta meningkatkan kualitas data yang dihasilkan. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila, 2022) juga menyatakan bahwa penggunaan RME di Rumah Sakit Pindad Bandung dapat meningkatkan efektivitas pelayanan rawat jalan dengan cara meningkatkan kecepatan dan akurasi dalam pengumpulan dan pengelolaan data pasien, serta meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan.

Senada dengan penelitian ini, beberapa penelitian dari tahun 2018 hingga 2020 yang terangkum dalam *Systematic Review* mengenai *Impact Electronic Medical Record* juga menyatakan bahwa RME dapat meningkatkan efektivitas pelayanan rawat jalan dengan cara meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam menginput data pasien, memudahkan akses ke informasi medis yang relevan, meningkatkan keselamatan pasien dengan cara mengurangi kesalahan dalam pengobatan dan mengurangi biaya yang terkait dengan kesalahan tersebut, serta dapat meningkatkan keputusan klinis yang lebih baik dengan cara meningkatkan akses ke informasi medis yang relevan dan memudahkan analisis data.

Kontras dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho and Pramudita, 2024) bahwa meskipun manfaat dari implementasi RME lebih signifikan, penerapannya juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti

hambatan teknologi, privasi dan keamanan data, serta perubahan budaya di kalangan profesional kesehatan. Selain itu terdapat sebuah kendala yang sangat sering terjadi di penerapan RME seperti yang dinyatakan oleh (Farid *et al.*, 2021) bahwa kendala yang sering terjadi ketika menggunakan rekam medis elektronik adalah saat sedang melakukan proses pelayanan seringkali terjadi server yang tiba-tiba menjadi lambat dan belum tersedianya generator cadangan bila terjadi pemadaman arus listrik, serta aplikasi yang tiba-tiba eror yang mengharuskan petugas untuk segera menghubungi *customer service* untuk dilakukan perbaikan.

6.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel 5.1 hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi 0,183 ($p \text{ value} > 0,05$) dimana hasil ini terdapat pengaruh *negative* atau tidak signifikan dengan pembagian 48 sampel di Klinik Muhammadiyah Kedungpring dan 48 sampel di Klinik Muhammadiyah Sugio. Hal ini menunjukkan umur tidak memengaruhi efektivitas pada penggunaan RME, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kapitan, Farich and Perdana, 2023) umur memang tidak menunjukkan pengaruh terhadap kesiapan penerapan RME pada RSUD Bandar Negara Husada Provinsi Lampung tahun 2023.

6.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 5.2 hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi 1,000 ($p \text{ value} > 0,05$) dimana hasil ini terdapat pengaruh *negative* atau tidak signifikan dengan pembagian 48 sampel di Klinik Muhammadiyah Kedungpring dan 48 sampel di Klinik Muhammadiyah Sugio. Hal ini menunjukkan jenis kelamin tidak memengaruhi efektivitas pada penggunaan RME, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatulloh, 2018) jenis

kelamin memang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan RME di unit rawat jalan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

6.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel 5.3 hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi 0,154 ($p \text{ value} > 0,05$) dimana hasil ini terdapat pengaruh *negative* atau tidak signifikan dengan pembagian 48 sampel di Klinik Muhammadiyah Kedungpring dan 48 sampel di Klinik Muhammadiyah Sugio. Hal ini menunjukkan pendidikan terakhir tidak memengaruhi efektivitas pada penggunaan RME. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuti, Freddy and Diana, 2023) mengkaji tantangan berbasis sumber daya manusia dalam penggunaan RME, sumber daya manusia yang ada saat ini; termasuk pendidikan terakhir, terbukti tidak berpengaruh terhadap perilaku individu saat menggunakan RME, seperti kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai penggunaan RME.

6.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan tabel 5.4 hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi 0,902 ($p \text{ value} > 0,05$) dimana hasil ini terdapat pengaruh *negative* atau tidak signifikan dengan pembagian 48 sampel di Klinik Muhammadiyah Kedungpring dan 48 sampel di Klinik Muhammadiyah Sugio. Hal ini menunjukkan pekerjaan tidak memengaruhi efektivitas pada penggunaan RME, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra *et al.*, 2023) menunjukkan bahwa sumber daya manusia, termasuk pekerjaan, tidak mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan RME. Penelitian ini mengkaji tantangan berbasis sumber daya manusia dalam penggunaan RME, seperti kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai penggunaan RME.

6.5 Hubungan Rekam Medis Elektronik Dengan Efektivitas Pada Rawat Jalan

Pada penelitian ini dilakukan analisis uji korelasi atau hubungan menggunakan uji *Chi-Square* pada Klinik Muhammadiyah Kedungpring dan Klinik Muhammadiyah Sugio dengan indikator efektivitas dari segi tugas atau fungsi. Dilakukan uji *Chi-Square* dengan melihat hasil analisis variabel-variabel yang menjadi susunan dari indikator efektivitas aspek tugas atau fungsi dari pelayanan rawat jalan klinik seperti informasi pribadi, kecepatan layanan, akses informasi kesehatan, kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan, privasi dan keamanan data, manfaat rekam medis elektronik, saran untuk peningkatan, dan pengalaman umum.

Dari analisis efektivitas tugas atau fungsi pada aspek informasi pribadi didapatkan hasil positif atau berhubungan dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini senada dengan penelitian (Latipah *et al.*, 2021) bahwa penggunaan RME meningkatkan efektivitas pelayanan pasien, terutama dalam hal pengumpulan dan pengelolaan data medis. Penelitian lain yang dilakukan (Parsaoran and Sitompul, 2023) bahwa RME sangat bermanfaat terutama untuk kepentingan pelayanan terhadap pasien, meliputi pelayanan klinik maupun administratif.

Dari analisis efektivitas tugas atau fungsi pada aspek kecepatan layanan didapatkan hasil positif atau berhubungan dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farid *et al.*, 2021) bahwa penggunaan RME meningkatkan efektivitas pelayanan pasien, terutama dalam hal pengumpulan dan pengelolaan data medis, serta meningkatkan kecepatan layanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Salim, Hani and Wulandari,

2022) menyatakan bahwa pelayanan rawat jalan berbasis website mengurangi waktu pendaftaran dari 5-8 menit menjadi 2-3 menit dan mempercepat pengambilan catatan rawat jalan pada saat pemeriksaan kembali.

Dari analisis efektivitas pelayanan tugas atau fungsi pada aspek akses informasi kesehatan didapatkan hasil positif atau berhubungan dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (p value $< 0,05$). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salim, Hani and Wulandari, 2022) bahwa RME meningkatkan efektivitas pelayanan pasien rawat jalan dengan penggunaan lebih mudah dan menghemat waktu.

Dari analisis efektivitas tugas atau fungsi pada aspek kualitas interaksi dengan tenaga kesehatan didapatkan hasil positif atau berhubungan dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,041 (p value $< 0,05$). Penelitian yang dilakukan (Andriani, Kusnanto and Istiono, 2017) menunjukkan bahwa sikap mempunyai dampak positif terhadap kepuasan secara keseluruhan, dan kondisi fasilitas mempunyai dampak positif terhadap sikap. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Farid *et al.*, 2021) juga menyatakan bahwa kualitas interaksi antar tenaga kesehatan dengan pasien sangat berpengaruh terutama pada proses pemberian pelayanan dengan cepat dan akurat.

Dari analisis efektivitas tugas atau fungsi pada aspek privasi dan keamanan data didapatkan hasil negatif atau tidak berhubungan dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,835 (p value $> 0,05$). Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ningtyas and Lubis, 2018) menjelaskan bahwa perlindungan data tidak diatur dengan baik dan tidak dipertimbangkan dalam proses pembuatan RME. Oleh karena itu, perkembangan

RME saat ini masih sebatas menggantikan rekam medis dari format kertas menjadi format elektronik (Ningtyas and Lubis, 2018).

Dari analisis efektivitas tugas atau fungsi pada aspek manfaat rekam medis elektronik didapatkan hasil positif atau berhubungan dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p value $< 0,05$). Hal ini senada dengan penelitian (Salim, Hani and Wulandari, 2022) bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Queen Latifah Yogyakarta, 95,1% dari responden meyakini penggunaan RME pada pengobatan rawat jalan bermanfaat. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rizky and Tiorentap, 2020) menjelaskan walaupun manfaat penerapan RME di negara-negara berkembang belum merata, ada beberapa manfaat yang dapat dirasakan seperti; manfaat ekonomi, manfaat klinis, dan manfaat akses informasi klinis.

Dari analisis efektivitas tugas atau fungsi pada aspek saran untuk peningkatan didapatkan hasil negatif atau tidak berhubungan dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,294 (p value $> 0,05$). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas and Lubis, 2018) menjelaskan peraturan perundang-undangan yang ada saat ini masih sebatas pada aspek legalitas RME dan belum mengatasi permasalahan perlindungan data terkait RME.

Dari analisis efektivitas tugas atau fungsi pada aspek pengalaman umum didapatkan hasil positif atau berhubungan dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p value $< 0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salim, Hani and Wulandari, 2022) menunjukkan bahwa 97,5% responden memiliki kepuasan pengguna yang tinggi terhadap layanan; 95,1% responden merasakan kebermanfaatannya, kemudahan penggunaan,

dan sikap staf yang baik; dan 87,7% responden memiliki kualitas informasi dan kinerja yang baik.

Secara keseluruhan, hasil analisis efektivitas tugas atau fungsi di Klinik Muhammadiyah Kedungpring dengan tahap 2 dan Klinik Muhammadiyah Sugio dengan tahap 3 didapatkan hasil negatif atau tidak berhubungan dengan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,219 ($p \text{ value} > 0,05$). Beberapa alasan menurut penelitian sebelumnya yang mungkin menyebabkan tidak adanya hubungan yaitu:

1. Menurut (Hilhami, Hosizah and Jus'at, 2023) kurangnya sarana prasarana. Penggunaan RME dapat terhambat oleh sarana prasarana yang kurang memadai, seperti koneksi jaringan yang tidak stabil, yang dapat memperlambat kerja pengguna dan mengurangi akurasi informasi.
2. Menurut (Rahmatulloh, 2018) adanya kesulitan penggunaan dan kualitas informasi sistem. Beberapa pengguna masih merasa kesulitan dalam menggunakan RME. Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan proses kerja yang signifikan dan pelatihan yang tidak cukup. Kualitas informasi, sistem, dan pelayanan yang kurang dapat mempengaruhi penggunaan RME.
3. Menurut (Ariani, 2023) adanya perubahan proses kerja. Implementasi RME memerlukan perubahan proses kerja yang signifikan dan dapat menyebabkan kesulitan dan menurunkan efektivitas.

Saran untuk kedua Klinik Muhammadiyah tersebut adalah perlu adanya perbaikan dan peningkatan efektivitas penggunaan RME pada pelayanan kesehatan terutama pada aspek tugas atau fungsi bagian; privasi dan keamanan data; dan saran

untuk peningkatan. Selain itu, sesuai dengan penelitian (Rizky and Tiorentap, 2020) perlu adanya peningkatan pada tahapan penggunaan RME di kedua Klinik Muhammadiyah tersebut agar kebermanfaatan RME dapat dirasakan secara menyeluruh.

